

Analisis Perilaku Harian Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea*) Di Bird Park Kota Palembang

*(Analysis Of Daily Behavior Of Yellow Crested Cockatoo (*Cacatua sulphurea*) In Bird Park, Palembang City)*

Naomi Puspita Dewi¹⁾, Andi Saputra^{2*)}

¹⁾Biologi, Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²⁾Biologi, Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Pangeran Ratu No.3,8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30267, Indonesia

Email: *andisaputra@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) merupakan salah satu jenis burung eksotis yang memiliki ukuran tubuh sedang hingga besar, dengan ciri khas bulu berwarna putih yang dominan dan penampilan yang menarik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas harian Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*). Penelitian dilakukan pada 16-22 Mei 2025 di Bird Park Kota Palembang, adapun metode yang digunakan yaitu observasi dari aktivitas harian kakatua jambul kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata aktivitas harian kakatua jambul kuning yaitu lokomosi (42,8 kali/hari), diikuti interaksi sosial (18,2 kali/hari), makan (16 kali/hari), grooming (14,5 kali/hari), dan istirahat (7,7 kali/hari). Simpulan penelitian ini bahwa perilaku harian burung kakatua jambul kuning dapat dikategorikan ke dalam lima aktivitas utama, yaitu makan, lokomosi, grooming, interaksi dengan pengunjung, dan istirahat. Aktivitas yg paling banyak atau sering yaitu lokomosi dgn nilai rata-rata (42,8 kali/hari) dan aktivitas yg sedikit yaitu istirahat dgn nilai rata rata (7,7 kali/hari).

Keywords: *Cacatua sulphurea*, Eksotis, Grooming, Lokomosi, Interaksi

PENDAHULUAN

Aves atau burung merupakan kelompok hewan vertebrata yang memiliki keunikan tersendiri. Sebagian besar spesies burung telah beradaptasi dengan sangat baik terhadap lingkungannya. Seperti mamalia, burung juga termasuk hewan berdarah panas dan berkembang biak dengan cara bertelur (ovipar). Umumnya, burung hidup secara menetap, meskipun ada juga yang berpindah-pindah tempat tergantung musim atau kebutuhan. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah spesies burung di alam terus mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti alih fungsi lahan yang mengancam tempat tinggal alami mereka, serta aktivitas perburuan yang turut

mempercepat penurunan populasi burung. Selain itu, masih banyak faktor lain yang dapat mengganggu kelestarian burung di habitat aslinya (Hidayat *et al.*, 2017).

Palembang Bird Park adalah taman burung yang terletak di kawasan Jakabaring, Palembang, memiliki lebih dari 100 spesies burung seperti kakatua, jalak, dan parkit, serta hewan lain seperti kura-kura dan kuda. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan memberi makan burung, berfoto, dan menunggang kuda. Petugas juga melakukan perawatan rutin terhadap satwa, seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, dan pemantauan kesehatan satwa. Pada kondisi tertentu memberikan makanan tambahan dan menjaga suhu kandang agar tetap stabil (Libriyana, 2024).

Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) merupakan salah satu jenis burung eksotis yang memiliki ukuran tubuh sedang hingga besar, dengan ciri khas bulu berwarna putih yang dominan dan penampilan yang menarik. Salah satu keunikan burung ini adalah keberadaan jambul di atas kepalanya. Jambul ini tidak hanya menjadi identitas visual yang mencolok, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu. Di antara berbagai jenis kakatua, burung kakatua jambul kuning merupakan yang paling populer untuk dipelihara. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta memiliki kemampuan interaksi yang tinggi dengan manusia (Eka Arismayanti *et al.*, 2021).

Ciri khas utama kakatua jambul kuning adalah jambul kuning cerah yang dapat tegak di kepala, serta warna kuning pada bagian bawah sayap dan ekor. Paruhnya berwarna hitam dan kuat, khas burung paruh bengkok, memungkinkan mereka memecah biji-bijian keras. Kaki burung ini memiliki dua jari menghadap ke depan dan dua ke belakang, memudahkan mereka memegang dan memanjat. Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) adalah burung endemik Indonesia yang tersebar di wilayah Sulawesi dan Kepulauan Maluku. Sebagai salah satu spesies burung yang dilindungi, kakatua ini memiliki peran penting dalam ekosistem dan budaya lokal (Arba *et al.*, 2022).

Di alam liar, kakatua jambul kuning biasanya ditemukan dalam pasangan atau kelompok kecil hingga sepuluh individu. Mereka sering terlihat terbang atau mencari makan di pohon besar dan bertengger. Perilaku sosial mereka sangat tinggi, ketika satu

individu mengeluarkan suara, individu lainnya sering datang untuk memeriksa atau memberikan respons (Cristiani *et al.*, 2020).

Aktivitas harian kakatua jambul kuning merujuk pada seluruh bentuk kegiatan atau keaktifan yang dilakukan setiap harinya. Aktivitas ini biasanya mencakup berbagai jenis perilaku, seperti gerakan, pola makan, aktivitas seksual, perilaku khas spesies, serta interaksi sosial. Pengamatan terhadap perilaku tersebut juga dilakukan di lingkungan penangkaran, yang memungkinkan untuk mengamati secara langsung respons dan kebiasaan hewan. Penangkaran sendiri merupakan salah satu langkah konservasi yang bertujuan untuk melindungi dan melestarikan populasi spesies yang terancam punah. Perilaku alami kakatua jambul kuning yaitu terdiri atas perilaku makan, bersarang dan beristirahat (Rununta *et al.*, 2019).

Di lingkungan penangkaran biasanya kakatua jambul kuning menunjukkan perilaku adaptif yang mencerminkan kecerdasan dan kemampuan mereka untuk belajar. Mereka dapat mempelajari berbagai keterampilan baru, seperti membuka tempat sampah untuk mencari makanan dan membuka keran saat mereka haus. Perilaku ini menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kemampuan ini juga dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap burung lain, yang menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan perilaku mereka (Martin, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas harian Kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*).

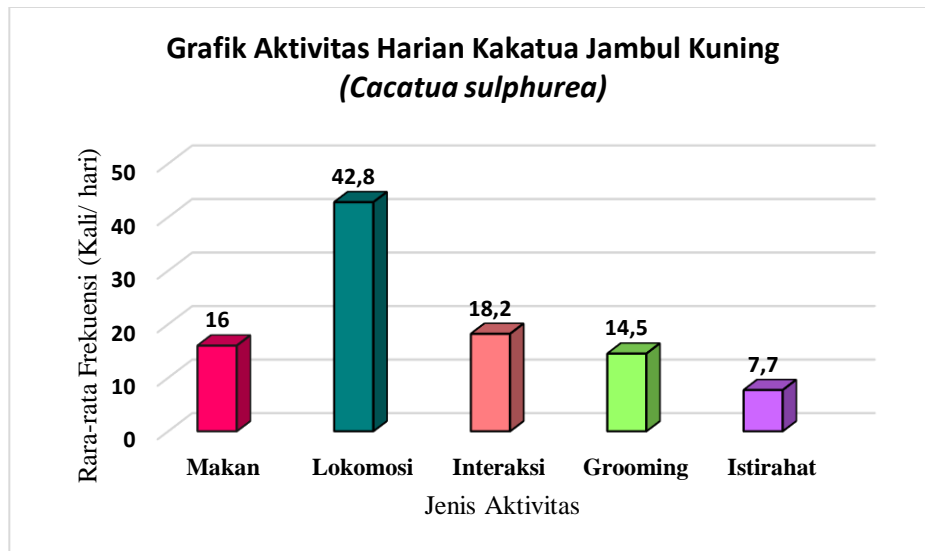
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 16-22 Mei 2025 di Bird Park Kota Palembang. Adapun metode yang digunakan obeservasi dari aktivitas harian kakatua jambul kuning meliputi: makan, lokomosi, grooming, interaksi dengan pengunjung, dan istirahat. Kemudian aktivitas harian kakatua jambul kuning dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$m = \frac{\text{jumlah data}}{\text{Banyak data}} \text{ atau } m = \frac{\sum x}{n}$$

di mana m adalah nilai rata-rata, $\sum x$ adalah jumlah seluruh data, dan n adalah banyaknya data (Sudjana, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil observasi perilaku harian burung kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) dapat diklasifikasikan ke dalam lima aktivitas utama, yaitu makan, lokomosi (bergerak), grooming (perawatan diri), interaksi sosial dengan pengunjung, dan istirahat. Dari kelima aktivitas tersebut, lokomosi merupakan aktivitas yang paling dominan, dengan rata-rata frekuensi harian sebesar 42,8 kali/hari, diikuti oleh interaksi sosial sebanyak 18,2 kali/hari, aktivitas makan sebanyak 16 kali/hari, Grooming sebanyak 14,5 kali/hari, dan istirahat sebanyak 7,7 kali/hari. Tingginya intensitas lokomosi menunjukkan bahwa kakatua jambul kuning merupakan burung yang sangat aktif, yang memerlukan ruang dan rangsangan lingkungan untuk mempertahankan perilaku alaminya

Aktivitas makan umumnya terjadi pada dua waktu utama, yaitu pagi hari antara pukul 07.00–09.00 dan sore hari sekitar pukul 15.30–17.00. Berdasarkan hasil observasi selama tujuh hari, rata-rata aktivitas makan tercatat sebanyak 16 kali/hari, yang mencakup konsumsi biji-bijian, buah, sayur, dan minum. Pada hari-hari biasa, rata-rata terdapat 3–6 pengunjung yang secara aktif memberi makan, sedangkan pada akhir pekan atau hari libur jumlah pengunjung ini dapat meningkat menjadi sekitar 10–15 orang per hari. Pada hari

tanpa kehadiran pengunjung, pemberian pakan dilakukan oleh petugas sebanyak dua kali, yakni pada pagi dan sore hari. Namun, kehadiran pengunjung turut berkontribusi dalam peningkatan frekuensi makan karena mereka sering memberi makan secara langsung selama sesi interaksi. Aktivitas makan yang dilakukan burung kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) yaitu menggunakan satu kakinya untuk mencengkram makanan yang ukurannya besar contohnya pada jagung dan pisang sambil diarahkan ke paruhnya. Spesies kakatua jambul lebih meminati pakan yang ukurannya cukup besar dan yang mudah digenggam dengan kaki serta paruhnya (Arisma *et al.*, 2021).

Lokomosi adalah kemampuan makhluk hidup untuk berpindah tempat dari satu lokasi ke lokasi lainnya melalui berbagai bentuk gerakan. Pada burung kakatua jambul kuning, lokomosi dapat berupa terbang, berjalan, melompat, atau memanjat, tergantung pada spesies dan adaptasi lingkungannya. Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa kakatua jambul kuning sering berinteraksi langsung dengan pengunjung melakukan aktivitas lokomosi rata-rata sebanyak 42,8 kali/hari. Gerakan paling banyak terjadi pada pagi (06.00-09.00) dan sore hari (15.00-17.00), saat jumlah pengunjung meningkat. Setiap sesi berlangsung sekitar 10-30 detik, biasanya berupa terbang, berjalan di dasar kandang, atau memanjat. Kehadiran pengunjung yang memberi makan atau mendekat terbukti menjadi stimulus yang membuat lebih aktif. Menurut (Iswandaru *et al.*, 2020) kakatua jambul kuning memiliki frekuensi gerak tinggi meskipun berdurasi pendek, terutama dari lingkungan yang merangsang.

Interaksi sosial dengan pengunjung menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas harian kakatua jambul kuning, khususnya dalam aspek perilaku makan dan pergerakan. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata aktivitas interaksi sosial yang dilakukan selama tujuh hari mencapai 18,2 kali/hari. Interaksi ini meliputi perilaku seperti duduk berdekatan dengan pasangan, allopreening (saling merapikan bulu), dan vokalisasi. Perilaku allopreening tidak hanya berfungsi untuk kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi dan penguatan ikatan sosial. Dinamika sosial yang kompleks ini mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam menjaga kohesi kelompok dan kesejahteraan individu dalam spesies ini (Rumanta *et al.*, 2019).

Grooming adalah perilaku perawatan diri yang dilakukan oleh hewan termasuk

burung, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya. Pada burung, grooming biasanya berupa aktivitas merapikan bulu dengan paruh, menghilangkan kotoran atau parasit. Berdasarkan observasi langsung di Bird Park, kakatua jambul kuning melakukan grooming dengan rata-rata 14,5 kali/hari terutama setelah makan atau interaksi dengan pengunjung pada siang dan sore hari Selain menjaga kebersihan, grooming juga berfungsi sebagai sarana sosial, terutama saat dilakukan bersama burung lain (Syaputra *et al.*, 2022).

Istirahat merupakan aktivitas penting bagi kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) untuk memulihkan energi dan menjaga keseimbangan, aktivitas harian Berdasarkan hasil observasi langsung di Bird Park, kakatua jambul kuning di kandang aviari melakukan istirahat dengan rata-rata 7,7 kali/hari, dengan durasi tiap sesi antara 2 hingga 10 menit. Istirahat umumnya terjadi setelah makan, interaksi dengan pengunjung, atau menjelang sore. Kakatua jambul kuning umumnya akan beristirahat setelah melakukan aktivitas tertentu seperti makan, berinteraksi dengan pengunjung, atau ketika waktu mulai beranjak sore. Burung ini memiliki kecenderungan untuk memilih tempat yang lebih tinggi, seperti ranting pohon atau sudut kandang. Dalam lingkungan yang cenderung ramai dan penuh aktivitas, kakatua jambul kuning biasanya beristirahat dengan frekuensi yang lebih tinggi, namun waktu istirahat tersebut relatif singkat. Sebaliknya, pada kondisi lingkungan yang lebih tenang dan minim gangguan, mereka akan beristirahat dengan frekuensi yang lebih rendah tetapi dalam durasi yang lebih panjang dan mendalam (Mardiastuti *et al.*, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku harian burung kakatua jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) dapat dikategorikan ke dalam lima aktivitas utama, yaitu makan, lokomosi, grooming, interaksi dengan pengunjung, dan istirahat. Aktivitas yg paling banyak atau sering yaitu lokomosi dgn nilai rata rata (42,8 kali/hari) dan aktivitas yg sedikit yaitu istirahat dgn nilai rata rata (7,7 kali/hari). Pola ini menunjukkan bahwa kakatua jambul kuning memerlukan ruang gerak yang memadai,

rangsangan sosial, serta perhatian khusus dalam pemberian pakan untuk mendukung kesehatan mereka.

REFERENSI

- Arba, R. M., Sukmono, T., & Nugraha, A. P. (2022). Perilaku harian burung kakatua koki (*Cacatua galerita*) di area ex-situ Taman Rimba Zoo Jambi. *Jurnal Biospecies*, 15(2). <https://doi.org/10.22437/biospecies.v15i2.12241>
- Arismayanti E, Nisa N. R, Fanidya A. Arsyad W. Putri N.A, Raffiudin R. Widayati K. A. 2021. Perilaku Alami dan Tidak Alami Burung Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua* sp.) di Animal Sanctuary Trust Indonesia, Jawa Barat. *Jurnal Sumber daya Hayati Juni 2021 Vol. 7 No. 1. hlm 9-16*
- Cristiani, E., Menci, M., Papi, M., & Brafman, L. (2020). *An all-leader agent-based model for turning and flocking birds*. <https://arxiv.org/abs/2010.01990>
- Eka arismayanti *et al.*, (2021). Perilaku Alami dan Tidak Alami Burung Kakama Jambul Kuning (*Cacatun* sp.) di Animal Sanctuary Trust Indonesia, Jawa Barat, *Jurnal Sumberd. Hayati*, vol. 7, no. 1, pp. 9-16, doi: 10.29244/jsdh.7.1.9-16.
- Hidayat, S. Rifanjani, and Wahdina. (2017), Studi Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Hutan Sebadal Taman Nasional Gunung Palung Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, vol. 5, no. 3, pp. 696-703.
- Iswandaru, D., Khalil, A. R. A., Kurniawan, B., Permana, R., Febryano, I. G., & Winarno, G. D. (2020). *Bird community structure of small islands: a case study on the Pahawang Island, Lampung Province, Indonesia*. *Silva Balcanica*, 21(2), 5–18
- Libriyana, I. (2024, 6 Desember). *Pengaruh Lingkungan Buatan Terhadap Perilaku Burung di Palembang Bird Park*. *Radar Metro*. Diakses dari <https://radarmetro.disway.id/read/7428/pengaruh-lingkungan-buatan-terhadap-perilaku-burung-di-palembang-bird-park>
- Mardiastuti, A., Masy'ud, B., & Mulyani, Y. A. (2021). Population Status and Sustainability of Yellow-crested Cockatoo (*Cacatua sulphurea*) on Pasoso Island, Central Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(6),
- Martin, J. (2021). Behavioral enrichment in captive *Cacatua galerita*: A study on foraging and social interactions. *Journal of Zoo and Aquarium Research*, 9(2), 56-64.
- Rununta M, Lelleltery H, Kunda RM, Kakisina P, (2019). *Selection of plants species as feed sources and nesting places salmon-crested cockatoo (Cacatua mohiccensis) Maluku Endemic in Manusela National Park (MNP)*. *Adv Anim Vet Sci* 7:474-

479.

Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Syaputra, M., Suparyana, P. K., & Wulandari, F. T. (2022). Strategi Konservasi Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*) Secara Ex Situ di Lembaga Konservasi. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 19(2), 139–157.